

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN PjBL DI SEKOLAH DASAR

Putri Setya Ayu Murdiani¹, ²Supriyadi

Prodi Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail : supriyadi@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in improving reading skills through the implementation of PjBL in Indonesian language learning. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subject being a grade 1 teacher at SDN Kedung Rawan II Krembung. The data collection techniques used in the research are observation, interviews, and documentation. The data obtained is then analyzed through several stages, including data collection, data condensation, data presentation, and data verification. The results showed that teachers used eight main strategies to improve initial reading skills, including understanding reading concepts, using reading techniques, and individualized support. In addition, to improve the character of reading enthusiasts, teachers integrate innovative and creative literacy activities in the learning process. The results of this study are expected to provide practical guidance for teachers in implementing PjBL learning to develop reading skills and reading interest effectively.

Keywords: *Characters Love to Read; PjBL; Reading Begins*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui implementasi PjBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 1 di SDN Kedung Rawan II Krembung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan delapan strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, termasuk pemahaman konsep membaca, penggunaan teknik membaca, dan dukungan individual. Selain itu, untuk meningkatkan karakter gemar membaca, guru mengintegrasikan kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PjBL untuk mengembangkan keterampilan membaca dan minat baca secara efektif.

Kata kunci: Karakter Gemar Membaca; PjBL; Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan penting, sikap yang lebih baik dan pemahaman terbaru melalui

pengalaman, pembelajaran, atau interaksi dengan lingkungan (Rozhana et al., 2022; Sari, 2021; Setiawan, 2021). Proses ini melibatkan penerimaan informasi, pemrosesan, dan penyimpanan pengetahuan baru dalam memori, dan

kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan pengetahuan di kehidupan nyata (Sugiharto et al., 2022). Guru membutuhkan berbagai metode pengajaran demi keberhasilan dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan strategi yang tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator, fasilitator, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran (Rozhana et al., 2023). Keberhasilan guru dalam mengajar juga dapat diketahui dan diamati berdasarkan bagaimana cara seorang guru mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melakukan interaksi dengan peserta didik, maupun menganalisis tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Pelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi 2 bidang, yaitu membaca untuk pemula dan membaca untuk siswa tingkat lanjut, dan keduanya memegang peranan yang sangat penting (Handayani et al., 2020). Sadhono dan Slamet (2014) mendeskripsikan membaca sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi, baik secara eksplisit (terus terang) maupun implisit (tersirat) melalui membaca. Membaca melibatkan menghafal kata dan simbol grafis yang muncul dalam kalimat yang mengandung makna, yang membuatnya tugas yang kompleks.

Guru berperan sangat penting ketika harus mendampingi peserta didik khususnya bagi mereka yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga harus memiliki strategi khusus. Berdasarkan hasil survey peneliti, masih terdapat beberapa peserta didik di sekolah

dasar yang masih kesulitan dalam membaca, salah satunya pada SDN Kedung Rawan II. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, khususnya dalam menggali strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca kepada peserta didiknya.

Pendidikan mempunyai unsur untuk mencapai tujuan, dan mencakup sosok guru yang mensupport kesuksesan pembelajaran menuju tujuan pendidikan (Juhaeni et al., 2022). Guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung sehingga memahami bagaimana kemampuan peserta didik di dalam kelas. Menurut Sulistiono (2019), “Guru merupakan penentu yang memutuskan apakah peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya, dan guru mempunyai banyak pendekatan dan strategi yang dapat disampaikan ilmu pengetahuannya ke peserta didik sesuai dengan kemampuan dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran”. Menurut Susanti (2018), dalam melaksanakan pembelajaran, guru selalu menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, tentang perilaku dan hasil belajar yang dicapai. Pada jenjang pendidikan dasar, bimbingan dan nasehat merupakan tanggung jawab guru di setiap kelas, sehingga guru wajib mampu untuk memahami kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk membantunya dalam mengatasi kesulitan belajar.

Strategi pembelajaran PjBL ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus membantu para peserta didik memperoleh

pengetahuan dan keterampilan melalui proses aktif dalam jangka panjang (Anggraini & Wulandari, 2020). Pembelajaran dengan metode PjBL adalah salah satu teknik yang memperbarui teknologi pendidikan dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membuka peluang besar bagi peserta didik untuk dapat selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Muchsinan et al., 2024; Safaruddin et al., 2020). Model pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan bagi guru untuk memiliki kendali terhadap proses pendidikan.

Membaca permulaan adalah langkah pertama dalam proses membaca seorang anak. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Syatauw et al., 2020). Semakin cepat peserta didik dapat membaca, semakin besar kemungkinan bisa memahami isi dan makna mata pelajaran di sekolah. Keterampilan membaca permulaan harus diperhatikan oleh guru karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak. Guru juga harus mengasah kemampuan membaca peserta didik dengan memberikan refleksi, pesan-pesan moral, dan doa serta salam pada akhir pembelajaran. Keterampilan membaca permulaan merupakan masalah yang kompleks, dan penyebabnya harus diketahui untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih baik (Aryani et al., 2022). Proses membaca permulaan sangat penting dikarenakan peserta didik harus bisa mengenali dan memahami huruf vokal dan konsonan.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Hidayati et al., 2021). Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting, mulai dari karakter yang religius, suka membaca, hingga karakter yang bertanggung jawab. Sejak kecil, semua ini dapat dilatih atau dibentuk dengan simulasi lingkungan rumah mereka sendiri. Peserta didik akan menjadi orang yang lebih baik saat dewasa karena mereka memiliki sifat yang baik (Setiawati, 2015). Karakter Gemar Membaca merupakan suatu kebiasaan yang tidak dapat untuk dipaksakan dengan hanya meluangkan waktu untuk membaca berbagai informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, koran, majalah dan sebagainya (Fatmasari et al., 2022).

Salah satu pendidikan karakter yang diajarkan di Indonesia adalah gemar membaca. Pengembangan karakter gemar membaca di sekolah dapat dicapai melalui pembiasaan membaca atau melalui apa yang biasa disebut dengan gerakan literasi sekolah (Fatmasari et al., 2022). Tujuan dari gerakan ini adalah untuk menciptakan warga sekolah yang mampu membaca huruf seumur hidupnya. Gerakan literasi sekolah juga memperkuat gerakan untuk pengembangan karakter peserta didik sebagaimana tertuang di dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015. Literasi merupakan sarana dimana peserta didik mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Gerakan literasi di sekolah memanfaatkan kebiasaan membaca dan kegiatan pengembangan untuk

menumbuhkan minat baca peserta didik (Fatmasari et al., 2022). Teguh (2017) menyatakan bahwa implementasi GLS terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan sering kali digunakan sebagai langkah awal meningkatkan minat peserta didik untuk membaca. Pemahaman isi bacaan dan kegiatan setelah membaca yaitu melengkapi tahap pengembangan. Di dalam tahap pembelajaran dilakukan dengan strategi dan teknik membaca tertentu. Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu perkembangan pembelajaran. Pada saat proses membaca, peserta didik secara tidak sadar menerima isi buku yang dibaca, lambat laun mereka mulai mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya dari buku yang dibaca. Kebiasaan membaca yang dilakukan peserta didik sangat penting karena memiliki dampak positif yang luas pada perkembangannya, baik dari segi akademis maupun personal.

Model pembelajaran PjBL ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan ke peserta didik dalam membaca permulaan (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Model pembelajaran PjBL menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas hidup. Model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dikarenakan penerapan model pembelajaran PJBL ini dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan berfikir. Dalam menerapkan model pembelajaran

ini tidak lupa dengan adanya perencanaan yang memadukan dengan karakteristik dan latar belakang dari peserta didik. Menurut Thomas Markham seorang ahli PJBL yang telah menulis banyak topik tentang ini dan mendefinisikan PJBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dan respon terhadap tantangan yang benar-benar terjadi. Zubaidah et al., (2017) menjelaskan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan prinsip yaitu berfikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Project based learning ini menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam berbagai permasalahan sehari-hari (Nida Winarti et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini mengajarkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penelitian serta menggunakan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*problem solving skill*) dalam kegiatan. Model pembelajaran berbasis proyek disebutkan oleh Fathurrohman (2016:119). Dengan menggunakan kegiatan ini, siswa dapat memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek tetap menjadi alternatif yang berpusat pada guru. Fokus pembelajaran ini pada aktivitas siswa yang dapat menghasilkan produk bermanfaat dan bermakna di akhir pembelajaran. Untuk menerapkan model pembelajaran PJBL, ada beberapa langkah yang harus diikuti: 1) menentukan pertanyaan dasar tentang materi; 2) merancang proyek; 3) merencanakan jadwal pembuatan; 4)

melacak kemajuan siswa dalam proyek; 5) evaluasi proyek; dan 6) evaluasi proyek terhadap pengalaman pembuatan (Yulianto dkk,2017).

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mengembangkan karakter gemar membaca melalui implementasi PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui implementasi PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang cara guru menggunakan PJBL untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan menumbuhkan karakter gemar membaca. Studi ini melibatkan guru kelas I di SDN Kedung Rawan II yang terletak di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan serta elemen pendukung dan hambatannya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu

pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pemahaman konsep membaca permulaan guru mengamati perkembangan awal peserta didik dalam hal pemahaman abjad, kosakata, dan struktur kata saat mereka berbicara atau mengungkapkan kata;
2. Penggunaan teknik membaca permulaan guru bisa menyesuaikan teknik membaca sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda, seperti mengenali huruf dan suara, menggunakan alat bantu visual, dan mengembangkan kosakata serta pemahaman melalui gambar dan cerita;
3. Pengembangan Kosakata Membaca Permulaan ini guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan bermain kata, membuat puisi, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif lainnya untuk memperkaya kosakata baru;
4. Penggunaan Strategi Membaca Permulaan guru mengajarkan berbagai strategi membaca dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, menggunakan materi bacaan yang menarik, dan pendekatan multisensori untuk mengatasi perbedaan gaya belajar;
5. Mendorong Penggunaan Strategi Membaca Permulaan guru bisa memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kompleks

tentang teks yang dibaca, memperkenalkan kosakata baru, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta berbicara di depan umum;

6. Memberikan Dukungan Individual guru memberikan bimbingan kepada masing-masing peserta didik yang memerlukan bantuan ekstra, menggunakan alat peraga dan teknologi untuk mendukung pembelajaran;
7. Evaluasi dan Kemajuan Membaca Permulaan guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian formal dan informal untuk mengevaluasi keefektifan strategi membaca, seperti tes diagnostik, tes kemajuan, tes akhir, observasi, dan kuis singkat setelah sesi membaca;
8. Variasi dalam Kegiatan Membaca guru menggunakan berbagai strategi agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang beragam, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan aplikasi serta perangkat lunak pendidikan. Melalui strategi-strategi ini, diharapkan kemampuan membaca permulaan dan karakter gemar membaca siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih terampil dan termotivasi untuk membaca.

B. Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Kedung Rawan II, strategi guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa dengan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) terdiri dari empat aspek utama: kegiatan

pembiasaan membaca, meningkatkan fasilitas dalam membaca, dan penggunaan strategi serta teknik membaca sebagai berikut.

1. Kegiatan pembiasaan membaca

Guru bisa mendorong peserta didik untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah melalui pendekatan yang kreatif dan bervariasi. Kegiatan yang dilakukan di Sekolah: a) Meluangkan waktu sekitar 10 menit untuk kegiatan literasi membaca bersama sebelum pembelajaran; b) Menyediakan pojok baca di kelas dengan beragam buku menarik; c) Memberikan tugas membaca dengan tema yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran; d) Mengadakan diskusi tentang buku yang sudah dibaca, di mana peserta didik bisa berbagi pendapat dan pemahaman; e) Mengajak peserta didik membuat proyek berdasarkan buku yang sudah dibaca, seperti membuat poster, drama, atau cerita pendek.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan di rumah: a) Memberi tugas menulis cerita pengalaman atau kegiatan selama liburan yang kemudian diceritakan kembali di sekolah; b) Mendorong orang tua untuk menciptakan pojok baca di rumah dan membaca bersama anak; c) Menyediakan beragam jenis buku di rumah yang sesuai dengan minat dan usia anak; d) Memanfaatkan aplikasi membaca dan e-book untuk menarik minat anak yang lebih tertarik pada teknologi; e) Memberikan buku sebagai hadiah untuk mendorong minat baca; f) Mengajak anak mengunjungi perpustakaan lokal secara rutin atau bergabung dalam klub buku; g) Orang tua membacakan cerita sebelum tidur untuk membangun rutinitas membaca sejak dini.



Gambar 1. Melakukan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran

2. Meningkatkan fasilitas dalam membaca

Guru kelas menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan gemar baca pada peserta didik seperti a) Menyediakan berbagai jenis buku yang menarik, mulai dari non-fiksi, fiksi, hingga komik; b) Menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan menarik di kelas; c) Mengadakan kegiatan di mana peserta didik membawa dan membaca buku favorit mereka di depan teman-teman; d) Membentuk klub buku atau kelompok membaca untuk mendorong interaksi dan diskusi tentang buku; e) Memanfaatkan buku komik, majalah, atau bacaan bergambar untuk menarik perhatian peserta didik yang kesulitan dengan teks panjang; f) Mendorong kreativitas peserta didik dengan membuat proyek berdasarkan cerita yang telah dibaca.

Selain itu, untuk meningkatkan gemar membaca peserta didik, SD Kedung Rawan II memiliki beberapa program khusus seperti: a) Menciptakan program membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dan menuliskan ringkasan buku; b) Mengadakan program literasi suka membaca, di mana peserta didik menulis puisi, cerpen, atau opini berdasarkan buku yang dibaca dan kemudian bercerita; c) Membuat pojok baca di kelas atau sekolah dengan berbagai buku menarik sesuai minat

baca peserta didik; d) Mengadakan sesi diskusi tentang buku yang telah dibaca untuk membantu peserta didik memahami isi buku lebih dalam.



Gambar 2. Kegiatan membaca di luar kelas

C. Penggunaan strategi dan teknik membaca

Guru kelas dapat menerapkan strategi khusus untuk membangun minat baca peserta didik, sebagai berikut: a) Memilih buku yang sesuai dengan usia peserta didik, termasuk komik atau cerita pendek bergambar; b) Menciptakan sudut baca yang nyaman di kelas atau perpustakaan sekolah dengan dekorasi inspiratif; c) Mengadakan kegiatan literasi seperti diskusi buku, mendongeng, atau berbagi cerita tentang buku; d) Mengajarkan strategi membaca yang menyenangkan, seperti membaca bergiliran dan mendiskusikan paragraf tertentu; e) Mengadakan kunjungan ke perpustakaan umum atau toko buku untuk memberikan pengalaman baru dan mendorong minat baca; f) Memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik setelah menyelesaikan buku atau mencapai target membaca. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan karakter gemar membaca siswa di SD Kedung Rawan II dapat ditingkatkan, mendukung perkembangan akademik, dan membangun kecintaan terhadap literasi.



Gambar 3. Menyetor bacaan ke guru kelas



Gambar 4. Kegiatan belajar mengajar menggunakan proyektor

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan keterampilan membaca dan karakter gemar membaca dengan pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) di kelas I SDN Kedung Rawan II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru kelas melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan *Project Based Learning* (PJBL) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan karakter gemar membaca siswa di Sekolah Dasar Kedung Rawan II. Guru menggunakan delapan strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan seperti pemahaman konsep membaca, penggunaan teknik membaca, pengembangan kosakata, penggunaan strategi membaca, dorongan

penggunaan strategi membaca, dukungan individual, evaluasi dan kemajuan membaca, serta variasi dalam kegiatan membaca.

Selain itu, penerapan PJBL juga berperan dalam membentuk karakter gemar membaca siswa melalui kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, PJBL dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan praktis bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan minat baca siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Fatmasari, E., Alfiana, R., Silvia, N., & Sinambella, P. (2022). Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 99–105. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.271>
- Handayani, D. P. P., Ervina, L., & Aristya, F. (2020). Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kendal. *Repository*

STKIP PGRI Pacitan, 1–5.

- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 1, 2, 3. 10(6), 994–1008.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Muchsinan, K., Prastiti, T. D., & Wahyuningrum, E. (2024). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2717>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Rozhana, K. M., Emqi, M. F., & Anwar, M. F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter pada Mahasiswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 118–126.
- Rozhana, K. M., Sugiharto, F. B., Emqi, muhammad fauzy, & Wicaksono, antonius alam. (2023). View of Project implementation of strengthening Profil Pelajar Pancasila • (P5) as a value of life in elementary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The Effect of Project-Based Learning Assisted by Electronic Media on Learning Motivation and Science Process Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i1.5>
- Sari, N. K. (2021). *Pemecahan Masalah Abad ke-21*. Laduni Alfatama.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–

86.

[https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan
kandasar.v2i2.495](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495)

Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through Differentiated Science Inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4).
<https://doi.org/10.12973/tused.10214a>